

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan juga hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses perencanaan pengeloaan sarana dan prasarana dalam program Adiwiyata di SD Islam Tirtayasa memiliki beberapa point dalam proses perencanaanya, adapun point-point yang dapat kami simpulkan yaitu proses perencanaan dimulai dari perencanaannya itu sendiri, lalu diadakannya pengadaan sarana prasarana, kemudian inventarisasi, pemeliharaan sarana prasarana, penggunaan sarana prasarana yang masih bisa digunakan, penghapusan sarana prasarana yang tidak bisa digunakan dan melakukan evaluasi untuk perbaikan proses perencanaan pengelolaan sarana prasarana kedepannya.

Selanjutnya dalam pelaksanaannya, para siswa diharapkan mampu memahami proses pelaksanaan sistem Adiwiyata yaitu dapat memahami sikap peduli lingkungan seperti buang sampah pada tempatnya dan mengurangi sampah plastik dengan cara membawa *tumblr* dan kotak makan dari masing-masing siswa, konsep dan periodenya, kegiatan pendukung sistem Adiwiyata, dan keuntungan dalam sistem Adiwiyata tersebut. Namun sangat disayangkan program

Adiwiyata di SD Islam Tirtayasa belum maksimal dalam pelaksanaannya, presentase yang dapat penulis sampaikan yaitu tercapai 50%.

Sebagaimana uraian diatas, hasil pengelolaan pelaksanaan sarana prasarana dalam program Adiwiyata di SD Islam Tirtayasa belum maksimal dikarenakan beberapa faktor penyebab dari hasil tersebut.

1. Keterbatasan anggaran yang tersedia.
2. Kurangnya pemahaman baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswanya.
3. Keterbatasan Sumber Daya Alam.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan juga menganalisis hasil penelitian atau data sehingga bisa menghasilkan sebuah kesimpulan, dan dari data tersebut peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak sekolah:

1. Meningkatkan sumber daya manusia sehingga pengelolaan sarana prasarana dapat lebih mudah.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan sarana prasarana baik untuk program utama maupun program tahunan yang dapat berubah-ubah.
3. Memperkuat koordinasi dengan kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa-siswi.

4. Meningkatkan sosialisasi atau branding agar warga sekolah lebih banyak mengenal dan melaksanakan program adiwiyata.